GAMBARAN PENERAPAN SURAT IZIN KERJA AMAN (SIKA) PADA PEKERJAAN PEMASANGAN SAFETY NET DI PROYEK INDONESIA 1 JAKARTA TAHUN 2023

UNIVERSITAS BINAWAN

SKRIPSI

RIVALDI SAIDI

NIM.031911066

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2023

GAMBARAN PENERAPAN SURAT IZIN KERJA AMAN (SIKA) PADA PEKERJAAN PEMASANGAN SAFETY NET DI PROYEK INDONESIA 1 JAKARTA TAHUN 2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kesehatan

Oleh:

RIVALDI SAIDI

NIM.031911066

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rivaldi Saidi

NIM : 031911066

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul: **Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Pada Pekerjaan Pemasangan Safety Net Di Proyek Indonesia 1 Jakarta Tahun 2023**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 12 Juni 2023



Rivaldi Saidi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rivaldi Saidi

NIM : 031911066

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

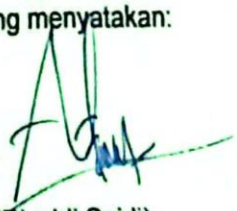
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Pada Pekerjaan Pemasangan Safety Net Di Proyek Indonesia 1 Jakarta Tahun 2023**

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 12 Juni 2023
Yang menyatakan:



(Rivaldi Saidi)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rivaldi Saidi

NIM : 031911066

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Pada Pekerjaan Pemasangan Safety Net Di Proyek Indonesia 1 Jakarta Tahun 2023

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 12 Juni 2023 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 24 Juli 2023

Penguji I

Putri Winda Lestari, SKM., M.Kes. (Epid)

Penguji II

Dr. Uci Sulandari, ST., M.Si

Pembimbing

Lulus Suci Hendrawati, S. Kom, M. Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rivaldi Saidi
Tempat, tanggal lahir	: Poka, 11 Juni 2002
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Syaranamuall, RT. 02, RW. 04, No. 68, Kel. Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon , 97233.
Telepon	: 082275226338
Email	: rivaldisaidi11@gmail.com
Riwayat pendidikan	: SD Inpress 44 Batu Koneng (2007-2013) SMP Negeri 16 Ambon (2013-2016) SMA Negeri 3 Ambon (2016-2019) Universitas Binawan (2019-2023)

ABSTRAK

Nama : Rivaldi Saidi

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul : Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Pada Pekerjaan Pemasangan Safety Net Di Proyek Indonesia 1 Jakarta Tahun 2023

Latar Belakang: Pekerjaan di bidang konstruksi memiliki bahaya dan risiko kerja yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu upaya untuk pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Salah satunya adalah dengan menerapkan Surat Izin Kerja Aman (SIKA). Proyek Indonesia 1 milik PT Acset Indonusa Tbk memiliki prosedur SIKA yang dijalankan setiap hari, namun kenyataannya, tidak semua pekerja paham mengenai SIKA dan penerapannya yang belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* proyek Indonesia 1

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara pada 3 informan yaitu 2 Informan utama pekerja pemasangan *safety net* dan 1 informan kunci yaitu SHE di proyek Indonesia 1. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil: Proyek Indonesia 1 sudah melaksanakan penerapan SIKA dimulai dari tahap persiapan pengisian SIKA kemudian tahap proses pengisian SIKA dan tahan penyelasaiaan pengisian SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* dengan baik sesuai dengan PP nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3. Namun berdasarkan hasil observasi yang ditemui di lapangan bahwa ada salah satu dokumen SIKA yang tidak ada tanda tangan pihak yang berwenang di lembar SIKA tersebut.

Kata kunci : Sistem manajemen K3 (SMK3), Surat Izin Kerja Aman (SIKA), pemasangan *safety net.*

ABSTRAK

Name : *Rivaldi Saidi*

Study Program : *Occupational Health and Safety*

Title : Description of the Implementation of a Safe Work Permit (SIKA) for Safety Net Installation Work in the Indonesia 1 Jakarta Project in 2023

Background*: Work in the construction sector has occupational hazards and risks that can trigger work accidents. One of the efforts to prevent work accidents is to implement an Occupational Health and Safety Management System (SMK3). One of them is by implementing a Safe Work Permit (SIKA). The Indonesia 1 project owned by PT Acset Indonusa Tbk has SIKA procedures that are carried out every day, but in reality, not all workers understand SIKA and its implementation is not optimal. The purpose of this study is to describe how the application of SIKA in the work of installing the safety net for the Indonesian project 1.*

Research Method: *This type of research uses a qualitative method with a descriptive approach by observing and conducting interviews with 3 informants, namely 2 main informants who are workers installing safety nets and 1 key informant, namely SHE in the Indonesia project 1 . Data analysis using descriptive analysis.*

Result: *The Indonesia 1 project has implemented the SIKA implementation starting from the preparation stage for filling in SIKA, then the SIKA filling process stage and the completion of SIKA filling in the work of installing the safety net properly in accordance with PP number 50 of 2012 concerning the implementation of SMK3. However, based on the results of observations found in the field, it was found that there was one of the SIKA documents that had no signature from the authorized party on the SIKA sheet.*

Keywords: *K3 management system (SMK3), Safe Work Permit (SIKA), safety net installation*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Pada Pekerjaan Pemasangan Safety Net Di Proyek Indonesia 1 Jakarta Tahun 2023".

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan sekaligus untuk mendapatkan gelar sarjana terapan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam perjalanan pengerjaan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu kelancaran dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang sudah memberikan kelancaran sehingga penulis bisa menyelasaikan penelitian ini
2. Kedua orang tua peneliti, Bapak La Saidi dan Ibu Wa Surianiy yang sudah memberikan dukungan baik dukungan moral maupun materi
3. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3, M.A selaku Kepala Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan
4. Ibu Lulus Suci Hendrawati, S Kom, Msi selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu baik hati dalam memberi arahan, bimbingan dan semangat kepada peneliti
5. Ibu Putri Winda Lestari, SKM., M.Kes. (Epid) selaku dosen penguji 1 skripsi, yang selalu baik hati dalam memberi masukan, bimbingan dan semangat kepada peneliti
6. Ibu Dr. Uci Sulandari, ST., M.Si selaku dosen penguji 2 skripsi, yang selalu baik hati dalam memberi masukan, arahan, bimbingan dan semangat kepada peneliti

7. Bapak/Ibu selaku karyawan di Indonesia 1 Project yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan arahan dan masukan selama penulis melaksanakan penelitian ini
8. Rahmawati Indriyani yang sudah menemani, mensupport penulis selama menulis penelitian ini
9. Teman-teman magang: Imam Agung, Bagas, Fadli, Dava, Wahyu yang sudah bersama-sama berjuang diakhir semester ini
10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan orang lain serta bagi pengembangan keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja.

Jakarta, 12 Juni 2023

Rivaldi Saidi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS . **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Bagi Mahasiswa 5
1.4.2 Bagi Universitasi Binawan 5
1.4.3 Bagi Proyek Indonesia 1 5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) 7
2.1.1 Dasar SMK3 7
2.1.2 Maksud dan Tujuan penerapan SMK3 7
2.1.3 Kewajiban Penerapan SMK3 di Perusahaan 8
2.1.4 Keselamatan Kerja 8
2.2 Kecelakaan Kerja 10
2.3 Bekerja di Ketinggian 12
2.3.1 Alat Pelindung Diri 12

2.3.2 Jenis-jenis APD Ketinggian 13
2.4 Surat Izin Kerja Aman (SIKA) 16
2.4.1 Definisi SIKA 16
2.4.2 Tujuan SIKA 17
2.4.3 Jenis SIKA 18
2.4.4 Formulir Izin Kerja 20
2.4.5 Penerapan SIKA 21
2.5 Kerangka Teori 30
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Kerangka Konsep 31
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian 31
3.3 Objek Penelitian 31
3.4 Sumber Data Penelitian 32
3.4.1 Data Primer 32
3.4.2 Data Sekunder 32
3.5 Instrumen Penelitian 32
3.6 Pengumpulan Data 33
3.7 Pengelolaan dan Analisis Data 34
3.7.1 Pengelolaan data 34
3.7.2 Analisis Data 34
BAB IV PEMBAHASAAN 35
4.1 Gambaraan Umum perusahaan 35
4.1.1 Visi dan misi Perusahaan 35
4.1.2 Struktur Organisasi 36
4.1.3 Surat izin kerja aman proyek Indonesia 1 36
4.2 Hasil penelitian dan pembahasan 38
4.2.1 Persiapan Pengisian SIKA Pekerjaan di ketinggian 38
4.2.2 Proses Pengisian SIKA pekerjaan di ketinggian 43
4.2.3 Penyelasaian SIKA pekerjaan di ketinggian 47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori domino Heinrich 10
Gambar 2. 2 Alat Pelindung Kepala 14
Gambar 2. 3 Alat Pelindung tangan 14
Gambar 2. 4 Alat Pelindung Kaki 15
Gambar 2. 5 Wearpack 15
Gambar 2. 6 Full Body Harness 16
Gambar 2. 7 Contoh Formulir SIKA 21
Gambar 2. 8 Kerangka Teori 30
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep 31
Gambar 4. 1 struktur organisasi Proyek Indonesia 1 36
Gambar 4. 2 JSA pekerjaan pemasangan safety net 41
Gambar 4. 3 Temuan SIKA 42
Gambar 4. 4 SIKA pemasangan safety net 44
Gambar 4. 5 Logbook SIKA Proyek Indonesia 1 49

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jenis izin kerja dan warna yang disarankan 20
Tabel 4. 1 Hasil persiapan pengisian SIKA pekerjaan pemasangan *safety net* 50
Tabel 4. 2 Hasil proses pengisian SIKA pekerjaan pemasangan *safety net* 51
Tabel 4. 3 Hasil penyelasaian pengisian SIKA pekerjaan pemasangan *safety net* 52

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah sesuatu hal yang tidak dapat terpisahkan oleh ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. K3 sangat penting untuk meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan karyawannya, tetapi juga memiliki efek positif pada keberlanjutan produktivitas tenaga kerja dalam jangka panjang. Akibatnya, masalah K3 saat ini membutuhkan pertimbangan baik dari karyawan anggota maupun implementasi dengan sistem kerja. Dengan kata lain, K3 saat ini lebih dari sekedar kebutuhan; sekarang penting untuk setiap karyawan dan untuk semua tugas pekerjaan, apa pun bentuknya[1].

Sistem izin kerja adalah metode untuk mengidentifikasi, mengkomunikasikan, mengurangi, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan proyek yang dapat membahayakan kesehatan manusia, lingkungan, atau keselamatan mereka. Sistem Izin Kerja juga merupakan prosedur manajemen dimana hanya orang-orang terpilih yang memiliki otoritas tertentu yang boleh mentandatangani izin yang seolah-olah bergantung pada berkas seorang pekerja. Oleh karena itu, penanggung jawab operasi yang memerlukan persetujuan ini bertanggung jawab atas izin untuk bekerja[2].

Pekerjaan di bidang konstruksi memiliki bahaya dan risiko kerja yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Bahaya dan risiko kerja dapat ditemukan di proses pekerjaan, lingkungan kerja, dan alat kerja. Selain bahaya dan risiko kerja tersebut, tindakan atau perilaku kerja tidak aman pekerja juga merupakan faktor penyebab kecelakaan kerja lainnya.

Kecelakaan menurut *Heinrich*, 1959 Kecelakaan adalah kejadian tak terduga yang terjadi sebagai akibat dari perilaku berbahaya atau situasi yang tidak aman[3]Seperti bekerja dengan cara yang salah, menggunakan alat kerja yang salah, tidak benar saat menggunakan APD yang benar dan lain sebagaiinya. Tindakan tidak aman baik secara sadar atau tidak yang dilakukan oleh pekerja memiliki dampak yang merugikan. Baik bagi perusahaan sampai ke pekerja. Salah satu contoh dampak dari tindakaan tidak aman adalah meningkatnya angka kecelakaan kerja, kerugian kerusakaan peralatan kerja dan lain sebagainya[3].

Menurut *ILO* atau *International Labour Organization* memaparkan bahwa lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Data Badan Penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat Di Indonesia, terjadi 234.270 kecelakaan kerja pada tahun 2021. Jumlah ini naik 5,65% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 221.740 kejadian. Jika mengikuti tren, Indonesia mengalami peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja selama lima tahun terakhir. Terjadi 123.040 kecelakaan kerja sejak tahun 2017. Pada tahun 2018 terjadi 173.415 kasus, meningkat 40,94% dari tahun 2017. Setahun kemudian, terjadi penambahan 182.835 kecelakaan kerja, meningkat 5,43%. Pada tahun 2020, terdapat 221.740 kecelakaan kerja secara nasional, meningkat 21,28%. Selain itu, kuantitas naik sekali lagi tahun lalu[4].

Salah satu upaya untuk pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Salah satunya adalah dengan menerapkan SIKA. Menurut (*Health and Safety Executive,2005*) SIKA adalah salah satu dokumen atau izin tertulis yang diisi sebelum melakukan pekerjaan yang memiliki potensi membahayakan pekerja itu sendiri. Dalam penerapan SIKA ada beberapa tahap yaitu, tahap Persiapan pengisian, tahap proses

pengisian, dan tahap penyelasaian pengisian, ketiga tahapan ini harus dijalankan dengan baik, jika tidak dilakukan potensi bahaya tidak dapat dikontrol dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja terus bertambah[5].

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang sistem manejemen Keselamatan dan Kesehatan kerja pada elemen II bagian 6 tentang Keamanan bekerja menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus menerapkan SIKA. Mengingat Pentingnya Aspek Keselamatan dan Kesehatan kerja diharapkan harus diupayakan perlindungan dengan antisipasi bahaya seawal mungkin[6].

PT. Acset Indonusa Tbk pada salah satu proyeknya dijalan M.H. Thamrin yaitu proyek Indonesia 1. Dimana pekerjaannya memiliki resiko kecelakaan yang tinggi, seperti pekerjaan di ruang terbatas, pekerjaan di ketinggian, pekerjaan panas, pekerjaan penggalian. Pekerjaan-pekerjaan tersebut jika tidak dikontrol dengan baik dan benar maka akan menimbulkan kerugiian yang fatal. Oleh karena itu Proyek Indonesia 1 menetapkan SIKA sebagai salah satu Hirarki Pengendalian *administrative*. Adapun kategori SIKA yang ada di Proyek Indonesia 1 yaitu *General Work permit, Working at hight, dan Hot working Permit.*

Berdasarkan observasi awal di proyek Indonesia 1 diketahui sedang dilakukan pekerjaan pemasangan *safety net.* Pekerjaan pemasangan *Safety net* memerlukan kategori SIKA yaitu *working at hight*. Pekerja di Proyek Indonesia 1 wajib mengisi SIKA yang terdiri dari jenis pekerjaan, peralatan yang digunakan, kondisi kerja, *checklist* alat kelengkapan yang didalamnya termasuk APD yang harus digunakan. Maka, pengisian SIKA sangat penting mengingat ini merupakan salah satu upaya mendeteksi bahaya dan risiko kerja. Pekerja yang sudah mengisii SIKA akan mengetahui apa saja bahaya dan risiko kerja serta bagaimana

cara menanggulanginya. Mengingat pentingnya pengisian SIKA maka pihak manajemen PT. Acset Indonusa Tbk menuangkannya kedalam *Standart Operational Procedur* (SOP). Selain berdasarkan SOP perusahaan penerapaan surat izin kerja sudah sesuai dengan amanat perundang-undangan yaitu Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang SMK3.

Dari uraian tentang pentingnya penerapan Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul bagaimana gambaran penerapan surat izin kerja Aman pada pekerja pemasangan *safety net* di Proyek Indonesia 1.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini, penulis dapa merumuskan beberapa masalah, Yaitu:

1. Bagaimana tahap persiapan pengisian SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* pada proyek Indonesia 1?
2. Bagaimana tahap proses pengisian SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* pada proyek Indonesia 1?
3. Bagaimana tahap penyelesaian pengisian SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* pada proyek Indonesia 1?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana penerapan surat izin kerja aman (SIKA) pada pekerjaan pemasangan *safety net* di Proyek Indonesia 1

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana tahap persiapan pengisian SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* pada proyek Indonesia 1?
2. Mengetahui bagaimana tahap proses pengisian SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* pada proyek Indonesia 1?
3. Mengetahui bagaimana tahap penyelasaian pengisian SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* pada proyek Indonesia 1?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan di bidang ilmu K3 terutama program SIKA yang berhubungan dengan tahapan persiapan pengisian SIKA, tahapan proses pengisian SIKA, dan tahapan penyelasaiaan pengisian SIKA

1.4.2 Bagi Universitasi Binawan

Untuk mengembangkan keilmuan dibidang K3 terutama berhubungan dengan SMK3. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan yang berhubungan dengan materi tentang Keselamatan dan Kesehatan kerja khususnya tentang SIKA.

1.4.3 Bagi Proyek Indonesia 1

Untuk memberi masukan kepada pihak manajemen tentang penerapan pengisian SIKA yang benar sehingga dapat meningkatkan penerapan K3 di perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti penerapan SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* di proyek Indonesia 1 PT ACSET Indonusa yang berada di jalan M.H Thamrin. Penelitian ini

dilaksanakaan pada bulan April-Juni 2023, dengan masih ditemukannya beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan SIKA pemasangan *safety net* karena pada pekerjaan tersebut terdapat bahaya dan resiko kerja yang perlu dikendalikan dengan salah satunya adalah pengisian SIKA dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan analisa penerapan SIKA pada pemasangan *safety net* dengan informan yaitu 3 orang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

2.1.1 Dasar SMK3

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja atau SMK3. SMK3 di Indonesia sejak tahun 1996, SMK3 berdasarkan Permenaker No. 05 Tahun 1996. Selanjutnya, untuk meningkatkan penggunaan SMK3, maka tahun 2012 Pemerintah Republik Indonesia menerbirtkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 agar dapat diterapkan untuk setiap aspek kehidupan masyrakat[6].

Menurut PP No. 50 Tahun 2012 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Keseluruhan Kerangka pengendalian risiko dalam sistem manajemen organisasi terhubung ke tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan untuk menghasilkan keselamatan kerja, efektivitas, dan produktivitas[6].

2.1.2 Maksud dan Tujuan penerapan SMK3

Berikut tujuan penerapan SMK3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012:

1. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan produktif untuk mendorong produktivitas.
2. Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terpadu.

3. Mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan pekerja, buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh[6].

2.1.3 Kewajiban Penerapan SMK3 di Perusahaan

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh penyebab manusia, faktor lingkungan, dan masalah peralatan. Perusahaan harus menerapkan SMK3 di tempat kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003, setiap usaha wajib menggunakan SMK3. Menurut Pasal 190 UU tersebut, jika persyaratan ini tidak dipenuhi secara efektif, pemerintah dapat memberikan sanksi kepada perusahaan.Sanksinya bisa apa saja, mulai dari surat kritik hingga pencabutan izin usaha[7].

Tentu saja, tidak ada perusahaan yang ingin izin operasinya dicabut. Tentu saja, tidak ada bisnis yang menginginkan pemimpin. Bisnis harus berurusan dengan sistem hukum. Untuk itu, pelaku usaha harus berkomitmen menerapkan SMK3[3].

2.1.4 Keselamatan Kerja

2.1.4.1 Definisi Keselamatan Kerja

Menurut *Mathis* dan *Jackson*, keselamatan kerja mengacu pada kondisi yang melindungi karyawan dari bahaya, kerusakan, atau kerugian akibat penggunaan alat, bahan, prosedur manajemen, lantai tempat kerja, lingkungan kerja, dan tempat kerja. praktik. Unsur-unsur tempat kerja yang dapat mengakibatkan kebakaran, sengatan listrik, luka sayat, memar, keseleo, patah tulang, dan kerusakan anggota badan, penglihatan, dan pendengaran adalah contoh-contoh risiko

keselamatan kerja. Landasan tempat kerja, lingkungan, dan cara kerja merupakan bagian dari yang dimaksud dengan “keselamatan kerja” yang juga mengacu pada keselamatan yang berkaitan dengan kegiatan kerja manusia dalam industri jasa maupun yang menyangkut mesin-mesin manufaktur, peralatan, material handling, steam pesawat terbang, bejana tekan, alat kerja, dan material serta proses pengelolaannya[8].

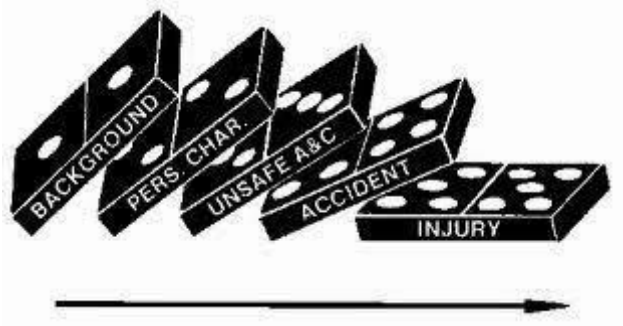
UU No 1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1 tentang keselamatan kerja, ditetapkan syarat-syarat Keselamatan Kerja Untuk:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Memberi pertolongan pada kecelakaan
3. Memberi alat alat perlindungan diri pada pekerja
4. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uas, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
5. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
6. Menyelenggarakan suhu dan kelembaban udara yang baik.
7. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
8. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
9. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
10. Mengancamkan dan memelihara segala jenis bangunan
11. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya[9].

2.2 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak dapat diprediksi karena tidak mungkin diketahui sebelumnya di mana akan terjadi, kapan akan terjadi, atau seberapa besar kerusakan yang akan ditimbulkannya. Oleh karena itu, seringkali dipercaya bahwa bencana ini merupakan akibat dari takdir. Meski begitu, selalu ada tanda-tanda peringatan sebelum kecelakaan bahwa itu akan terjadi. Sebaliknya, kecelakaan kerja adalah peristiwa yang tidak terduga dan tidak direncanakan yang menyebabkan kerugian pada manusia, harta benda, dan lingkungan selain cedera dan penyakit[7].

Menurut teori *domino Heinrich*, kecelakaan di tempat kerja muncul sebagai akibat dari domino penyebab kecelakaan yang jatuh satu demi satu. Secara teori, jika satu domino jatuh, empat domino berikutnya akan menyusul. Satu kartu domino harus disingkirkan agar sisanya tidak jatuh. Seringkali, menghilangkan bagian tengah, yang diberi label "perilaku atau kondisi tidak aman", adalah metode tercepat dan paling efisien[3].



Gambar 2. 1 Teori domino Heinrich

A. *Background*

Latar belakang pekerja (lingkungan sosial individu, termasuk gaya hidup dan perkembangan kepribadian mereka).

B. *Characteristic*

Aspek pribadi pekerja (sikap, tingkat pengetahuan, keadaan kesehatan fisik dan mental).

C. *Unsafe Act/Conduttion*

Tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang disebabkan oleh faktor domino.

a. Tindakan tidak aman (*Unsafe act*)

Sifat atau keadaan pribadi apa pun yang dapat memotivasi atau menginspirasi seorang pekerja untuk bertindak tidak aman disebut sebagai tindakan tidak aman. Ini bisa berupa kondisi mental, emosional atau fisik.

Beberapa contoh perilaku berisiko antara lain: menolak memakai perlengkapan keselamatan saat bekerja, melepas perlengkapan keselamatan, gagal mengenali atau memperhatikan risiko di tempat kerja, tidak memiliki keterampilan kerja yang memadai, dan bekerja sambil bersekolah. Mungkin bekerja secara individual Dengan menggunakan jalan pintas atau menghindari upaya ekstra, orang dapat menghemat waktu.

Perilaku ini pada akhirnya dapat melukai dirinya sendiri atau orang lain dan menyebabkan kecelakaan. Meskipun pekerja dapat menghindari tergelincir dan jatuh jika mereka memperhatikan, itu berbahaya untuk dilakukan[10].

b. Kondisi tidak aman (*Unsafe Condution*)

Kondisi kerja yang tidak aman, termasuk yang melibatkan alat dan bahan yang digunakan, serta lingkungan yang berbahaya. Misalnya, permukaan yang licin, anak tangga yang rusak atau hilang, pencahayaan yang tidak memadai, atau tingkat kebisingan yang terlalu keras untuk lingkungan yang aman[10].

c. *Incident*

Kecelakaan Itu sendiri[11].

D. Injury

Cedera atau kerusakan property yang terjadi sebagai hasilnya[11].

2.3 Bekerja di Ketinggian

Menurut Asosiasi *Rope Access* Indonesia, bekerja di ketinggian merupakan pekerjaan berisiko tinggi (*high risk activity*), dan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menyelesaikan pekerjaan yang sebenarnya. Bekerja di ketinggian membutuhkan pergerakan tenaga kerja untuk bergerak secara vertikal ke atas, atau ke bawah dari suatu platform. Siapa pun yang bekerja di ketinggian lebih dari 1,8 meter di atas tanah dan berpotensi jatuh harus dilengkapi dengan penahan (pelindung tubuh dengan tali pengaman ganda) atau harus dilindungi dengan pegangan tangan atau jaring pengaman. Menurut beberapa data statistik, kecelakaan akibat jatuh dari ketinggian menempati urutan kedua penyebab kecelakaan dan bahkan dapat mengakibatkan kematian[12].

Berdasarkan Permenaker No. 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan kerja pada pekerjaan di ketinggian. Bekerja pada ketinggian adalah kegiatan atau aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja pada tempat kerja di permukaan tanah atau perairan yang terdapat perbedaan ketinggian dan memilki potensi jatuh yang menyebabkan tenaga kerja atau orang lain yang berada di tempat kerja cedera atau meninggal dunia dan menyebabkan kerusakan harta benda[13]

2.3.1 Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang dapat melindungi pengguna dari bahaya dan kecelakaan. Saat

berkerja seseorang harus menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaanya di tempat kerja. Namun APD tidak menhilangkan ataupun mengurangi bahaya yang ada, APD hanya berfungsi untuk mengurangi jumlah paparanya terhadap pekerja[14].

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 Pasal 14 C tentang keselamatan kerja menjelaskan bahwa sebuah perusahaan atau pengusahan memiliki kewajiban untuk menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) secara gratis pada pekerja atau siapapun yang masuk atau berkunjung ke lokasi kerja dan bila tidak memenuhi kewajiban tadi dianggan melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang serta mendapat tindakan[9].

2.3.2 Jenis-jenis APD Ketinggian

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri pasal 3 menyatakan bahwa ada beberapa APD untuk pekerjaan di ketinggian seperti: Pelindung kepala, pelindung tangan, pelindung kaki, *wearpack*, dan *Full body harness*[15].

1. Alat Pelindung Kepala (Safety Helmet)

   Alat pelindung kepala berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, kejatuhan benda. Helmet salah satu APD wajib saat melakukan pekerjaan di ketinggian[14].



Gambar 2. 2 Alat Pelindung Kepala

Sumber: https://www.safetyworld.co.id/

2. Alat Pelindung Tangan

Alat pelindung tangan (sarung tangan) berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, bahan kimia[14].



Gambar 2. 3 Alat Pelindung tangan

Sumber: https://www.safetyworld.co.id/

3. Alat pelindung kaki

Alat pelindung kaki (sepatu *safety*) berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa material-material berbahaya, tergelincir[14].



Gambar 2. 4 Alat Pelindung Kaki

Sumber: https://www.safetyworld.co.id/

4. Pakaian Kerja (*Wearpack*)

Wearpack adalah pakaian yang wajib dipakai saat bekerja, fungsi *wearpack* pada umumnya adalah untuk melindungi tubuh dari hal yang dapat membahayakan saat bekerja[14].



Gambar 2. 5 Wearpack

Sumber: https://www.safetyworld.co.id/

5. *Full body harness*

Full body harness adalah alat yang berbentuk rangkaian tali-tali dengan pola-pola tertentu. Fungsinya adalah untuk menhindari cidera ringan ataupun fatal saat bekerja di ketinggian[14].



Gambar 2. 6 Full Body Harness

Sumber: https://www.safetyworld.co.id/

2.4 Surat Izin Kerja Aman (SIKA)

2.4.1 Definisi SIKA

SIKA adalah Sistem yang terdokumentasi secara formal yang digunakan untuk mengatur jenis kegiatan tertentu yang dianggap berpotensi berbahaya. (*The International Association of Oil & Gas Producers 1993)* mencatat bahwa ini juga merupakan metode komunikasi antara manajemen instalasi/lokasi, pengawas dan operator pabrik, dan pekerja itu sendiri[16].

*Health and Safety Executive*Hal-hal penting yang ada di SIKA[17]:

A. Mengidentifikasi dengan jelas siapa yang diizinkan untuk pekerjaan tertentu (dan ada batasan pada otoritas mereka) dan siapa yang secara eksplisit bertanggung jawab untuk menentukan tindakan pencegahan.
B. Pemantauan dan audit untuk memastikan bahwa sistem beroperasi sebagaimana dimaksud,
C. Pelatihan dan petunjuk penerbitan dan penggunaan izin kerja

D. Mengidentifikasi secara jelas jenis atau jenis pekerjaan yang berbahaya,
E. Mengidentifikasi dengan jelas standar tugas/pekerjaan, penilaian risiko, izin selama tugas/pekerjaan, dan kontrol aktivitas dan tindakan tambahan atau gabungan.

2.4.2 Tujuan SIKA

Menurut (*International Association of Oil & Gas Producers*) Tujuan sistem *Permit to Work* adalah untuk memastikan bahwa perencanaan yang tepat dan mempertimbangkan bahaya yang terkait dengan pekerjaan itu pasti. Dokumen tertulis yang disebut "izin" atau memberi seseorang wewenang yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan pada waktu dan lokasi tertentu sambil menguraikan tindakan pencegahan keselamatan utama yang harus diambil. Tujuan Sistem Izin Kerja dapat diketahui sebagai berikut[18]:

1. Memastikan/menjamin otorisasi yang benar dan sesuai untuk pekerjaan, yang mungkin termasuk jenis pekerjaan tertentu, pekerjaan di lokasi tertentu, atau tenaga kerja dalam keadaan di luar pekerjaan atau operasi rutin.
2. Jelaskan kepada personel yang melakukan tugas sifat, tingkat yang tepat, dan risiko yang terlibat, serta batasan ruang lingkup atau waktu tambahan yang diizinkan.
3. Pilih tindakan keselamatan yang akan diterapkan, seperti isolasi dari potensi bahaya termasuk bahan beracun dan sumber energi.
4. *Verifikas*i bahwa setiap orang yang bertanggung jawab atas pabrik, wilayah, atau instalasi mengetahui pekerjaan yang harus dilakukan.
5. Ini tidak hanya menawarkan pengawasan terus-menerus, tetapi juga memberikan komentar tentang sifat pekerjaan,

langkah-langkah keselamatan yang diterapkan, dan orang-orang yang terlibat.

6. Berikan izin tampilan yang diperlukan.
7. Tetapkan protokol kapan harus menghentikan pekerjaan sebelum selesai.
8. Berikan panduan atau persiapan untuk situasi di mana melakukan pekerjaan dapat memengaruhi atau berinteraksi dengan aktivitas lain.
9. Jelaskan prosedur serah terima yang harus diikuti saat menggunakan izin tambahan dari satu shift, saat menggunakan izin, atau kapan pun ada perubahan yang mengindikasikan pekerjaan diizinkan.
10. Tetapkan proses serah terima formal untuk menjamin bahwa bagian yang terkena dampak aman untuk melanjutkan produksi.[10]

2.4.3 Jenis SIKA

Ada beberapa Jenis SIKA yaitu SIKA untuk pekerjaan panas, pekerjaan dingin, pekerjaan masuk ruang terbatas, pekerjaan penggalian, pekerjaan pekerjaan listrik, pekerjaan radiografi, dan di ketinggian[16].

1. Izin Kerja Panas

   Izin Kerja Panas diperlukan untuk setiap aktivitas sementara atau berkelanjutan yang melibatkan nyala api terbuka, menciptakan permukaan yang panas, atau menghasilkan percikan api dengan energi yang cukup untuk menyalakan atau menyalakan api atau ledakan.
2. Izin Kerja Dingin

   Izin Kerja dingin diperlukan untuk setiap aktivitas pekerjaan, kecuali pekerjaan rutin yang tidak termasuk pekerjaan yang menimbulkan sumber penyalaan

setempat. Contoh SIKA dingin seperti pengecatan, pembersihan tangka dan lain-lain

3. Izin Kerja Penggalian

   Surat izin penggalian adalah Setiap pekerjaan penggalian, konstruksi, saluran, atau pekerjaan penggalian yang membahayakan

4. Izin Kerja Ketinggian

   Surat izin ketinggian adalah surat yang diberikan untuk pekerjaan yang diatas 1,8 yang dilakukan dimana akses ketempat kerja harus menggunakan personel basket contoh pekerjaan yang memerlukan SIKA ketinggian adalah pemasangan *safety net*

5. Izin Kerja Ruang Terbatas

   SIKA terbatas adalah surat izin yang diberikan saat kepada seseorang yang akan memasukan seluruh tubub atau Sebagian tubuhnya ke ruang terbatas seperti lubang galian, tangka, tower dan lain-lain.

6. Izin Kerja Radiasi

   SIKA radiasi diberikan apabila seseorang melakukan pekerjaan yang mengandung bahaya radiasi berbahaya seperti penggunaan peralatan *X-ray* atau sumber zat radio aktif.

7. Izin Kerja Kelistrikan

   SIKA kelistrikan adalah setiap pekerjaan yang berkaitan dengan kelistrikan atau pekerjaan iyang diperkirakan mempunyai resiko bahaya sengatan listrik, contoh perbaikan atau pemasangan kontaktor, peralatan kontrol, *electric heater*[18].

Tabel 2 1 Jenis Izin Kerja Dan Warna Yang Disarankan

Jenis Izin Kerja	Warna Yang Disarankan
Pekerjaan Panas	Merah
Pekerjaan Dingin	Biru
Pekerjaan Ruang Terbatas	Hitam
Melanggar Izin penahanan	Hitam
Izin Isolasi	Putih
Pekerjaan Listrik	Kuning
Pekerjaan Penggalian	Putih
Pekerjaan Menyelam	Putih

Sumber: Health and Safety Ecxevutive (2005)[17]

2.4.4 Formulir Izin Kerja

Menurut *International Association of Oil & Gas Producers*, Formulir SIKA berisi informasi sebagi berikut[18]:

1. Deskripi apa Pekerjaanya
2. Desekripi Lokasi Pekerjaan
3. Rincian Peralatan Pekerjaan
4. Rincian Potensi Bahaya pada pekerjaan
5. Rincian tindakan pencegahan pekerjaan yang akan dilakukan
6. Rincian APD yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan
7. Orang lain yang diizinkan
8. Batas Waktu SIKA
9. Tanda Tangan Orang yang bertanggung jawab
10. Tanda Tangan orang yang mengeluarkan SIKA
11. Tanda tangan apabila terjadi pergantian shift
12. Keterangan bahwa orang yang melakukan pekerjaan telah selesai melakukan pekerjaan dengan kondisi aman
13. Tanda tangan orang yang menggeluarkan SIKA yang meninjau bahwa lokasi pekerjaan sudah aman


SURAT IZIN PEKERJAAN RESIKO TINGGI

Gambar 2. 7 Contoh Formulir SIKA

2.4.5 Penerapan SIKA

Menurut *International Association of Oil & Gas Producers*, Memaparkan ada 3 tahapan dalam penerapan SIKA yaitu[18]:

1. Tahapan Persiapan
2. Tahapan Proses
3. Tahapan Penyelasaian

2.4.5.2 Tahapan Persiapan

1. Koordinasi (*Co-ordination*)

   Koordinasi sangat penting untuk menjamin aktivitas kerja yang harus menggunakan SIKA sebagai perencanaan untuk menghindari resiko dalam pekerjaan. Koordinasi biasanya dilakukan oleh seseorang biasanya adalah manager instalasi untuk mengontrol dan mengembalikan SIKA[18].

2. Perencanaan (*Planing*)

   Perencanaan dalam SIKA harus menjamin bahwa tempat kerja tersebut[18]:

   a. Persetujuan yang tepat untuk melakukan pekerjaan
   b. Semua orang yang ada di dalam lingkungan tersebut harus bertanggung jawab dan dapat menggambil tindakan pencegahaan apabila terjadi interaksi dengan pekerjaan lain.
   c. Waktu yang cukup untuk mengidentifikasi bahaya dan tindakaan pencegahaan dalam pekerjaan tersebut. Salah satu cara yang efektif untuk mengidentifikasi bahaya dan tindakan pencegahaan adalah dengan menggunakan JSA (*job safety analysis*).

3. Penilaian Bahaya (*Hazard Assesment*)

   Penilaian bahaya adalah salah satu elemen dari SIKA, Prinsip dalam penilaian bahaya adalah sebagai berikut[18]:

   a. Perincian pekerjaan yang akan dilakukan yang diperoleh dari *supervisor,* dengan mempertimbangkan tindakan alternatif keselamatan, masa waktu dan metode yang diperlukan dalam pekerjaan.
   b. Proses penilaian bahaya harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan bahan dan peralatan,
   c. Pelatihan khusus pekerjaan harus dievaluasi, dan jika perlu, konsultasikan dengan individu yang melakukan pekerjaan.
   d. Dampak pekerjaan terhadap lingkungan harus dievaluasi. Risiko keamanan lingkungan yang

dapat mempengaruhi pelaksanaan harus diperhitungkan.

e. Tindakan pencegahan dapat dilakukan berdasarkan penilaian risiko untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan aman.

4. Tipe atau Kategori kerja

   Jenis pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan, inspeksi, pengujian, konstruksi, pembongkaran, modifikasi, dan pembersihan berada di bawah sistem izin untuk bekerja. Jenis operasi berikut yang memerlukan izin sistem untuk dilakukan[18]:

   a. Pekerjaan panas dilakukan di lingkungan yang panas; contohnya termasuk pengelasan, penggilingan, dan proses lainnya.
   b. Kegiatan yang menghasilkan sumber atau percikan api pembakaran yang berbeda
   c. Kegiatan yang menghilangkan kendala, seperti pemindahan atau pembukaan pipa, mesin, atau material yang mudah terbakar dan berbahaya
   d. Pekerjaan kelistrikan dan aktivitas terkait.
   e. Pekerjaan di industri pengeboran
   f. Pekerjaan yang melibatkan penggunaan zat berbahaya, seperti bahan peledak dan radioaktif.
   g. Pekerjaan Penggalian
   h. Kegiatan yang berhubungan dengan menyelam
   i. Pekerjaan yanhg memiliki potensi objek terjatuh.
   j. Pemeliharaan alat

5. Masa Berlaku

   SIKA memiiki masa berlaku tergantung kebutuhan pekerjaannya beberaapa perusahaan memiliki masa berlaku SIKA yaitu 1 shift dan paling lama 7 hari[18].

6. Isolasi

   Penggunaan metodologi dan integritas sistem keselamatan kerja mengharuskan dilakukannya prosedur isolasi, pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan, inspeksi, dan pengujian. Menurut pekerjaan dan bahaya yang terlibat, setiap organisasi mengembangkan seperangkat prosedurnya sendiri. Berikut ini adalah Pertimbangan lain yang menantang dalam metode isolasi meliputi[18]:

   a. Rencana kerja harus dibuat dan mencakup isolasi yang kompleks. Ini dinegosiasikan antara orang yang membuat izin dan orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan untuk memastikan kejelasan dan pemahaman yang mudah.
   b. Insulasi standar sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, kondisi instalasi, dan dampak lokal lainnya sangat penting.
   c. Metode sesi melibatkan sumber daya seperti peralatan mekanik, hidrolik, dan listrik, antara lain.
   d. Tanda atau nomor kunci perlu diperhatikan.
   e. Isolasi hanya dapat dimulai dan dihentikan pada arah orang yang mengeluarkan atau mengeluarkan izin.

f. Ada risiko dalam mengisolasi satu pekerjaan dan mengembalikan pekerjaan lainnya jika bagian pabrik atau peralatan digunakan untuk melaksanakan beberapa tugas. Ketika ada dua pekerjaan yang terlibat, harus ada kontrol untuk mencegah deisolasi dini.
g. Untuk memastikan bahwa pekerjaan dibiarkan dalam kondisi aman dan peralatan tidak dapat digunakan sampai semua pekerjaan selesai, jika pekerjaan tidak dapat diselesaikan dalam satu shift, harus diperiksa oleh orang kedua selain orang tersebut mengeluarkan izin.
h. Jika izin kerja statusnya dibekukan, statusnya pada area kerja yang ditinggalkan harus terpajang di lokasi yang cocok untuk menjamin tidak ada orang yang mengoperasikannya.

Setiap orang yang diizinkan melakukan isolasi harus siap dengan isi dan catatan:

a. Memiliki kualitas yang memadai
b. Memahami pabrik
c. Meninjau petunjuk terperinci dari produsen, teknik isolasi, dll.
d. Sebuah ujian diberikan untuk menilai pengetahuan mereka.

7. Tindakan Pencegahan (*Precautions*)[18].
8. Tanda Tangan (*signatures*)

Sebelum melakukan pekerjaan SIKA harus ditanda tangani terlebih dahulu agar SIKA tersebut boleh dilaksanakan[18].

2.4.5.3 Tahapan Proses/proses sistem SIKA

1. *Display of Permit*

   Ini sangat penting untuk menunjukkan otorisasi kepada individu yang akan melakukan tindakan atau yang akan membutuhkannya. Izin Penyalinan harus diberikan dengan cara berikut[18]:

   a. Tempat Kerja; jika hal ini tidak dapat dilakukan, penanggung jawab jabatan harus memegang kelengkapan dan memastikan bahwa anggota kelompok memahami izin tersebut.
   b. ruang kendali
   c. Pemegang izin harus memiliki Salinan SIKA

2. *Reviladation*

   Surat Izin dapat diperpanjang setelah diizinkan oleh pemberi izin dengan ketentuan tidak diubah sedikit pun dan pekerjaan yang bersangkutan telah diizinkan untuk dilanjutkan. Reviladasi biasanya terjadi setelah satu shift tetapi sebelum akhir hari kerja[18].

3. *Suspension*

   Tindakan ini perlu dilakukan apabila pekerjaan dibawah sistem P.T.W seperti[18]:

   a. Keadaan Darurat
   b. Alasan operasional untuk mencegah pekerjaan dengan aktivitas yang lain
   c. Pekerjaan yang dilakukan hanya satu shift
   d. Menunggu material

   Dalam beberapa keadaan mengharuskan SIKA dibatalkan untuk menjaga penerapan isolasi dalam jangka waktu yang lama.

4. *Shift hand-over*

   Selama sistem SIKA berlaku biasanya rentan terjadi pergantian shift kerja. Gagal menginformasikan atau tepat menginformasikan dapat memepengaruhi terjadinya kecelakaan yang terjadi[18].

   Mengkomunikasikan informasi dapat dilakukan dengan:

   a. *Permit log book*
   b. *Permit files*
   c. *Display boards*
   d. *Computer Screen*

5. Tindakan Darurat

   Sistem SIKA seharusnya memiliki ketentuan tentang *emergency measures.* Secara normal, ada intruksi pekerjaan untuk menghentikan aktivitas pekerjaan saat dalam *emergency measures*[18].

6. Pemantauan (*Monitoring*)

   Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan Sistem izin kerja. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa keadaan di mana izin berlaku tetap sama dan langkah-langkah keselamatan yang diuraikan dalam izin masih dapat diambil[18].

2.4.5.4 Tahap Penyelasiaan

1. Pengembalian (*Return of Permit to Work)*

   SIKA harus diserahkan dan diberikan kembali kepada pemberi lisensi setelah pekerjaan selesai. Untuk membuktikan bahwa pekerjaan telah selesai dan telah dilakukan pemeriksaan

lapangan, salinannya harus ditandatangani oleh pengawas dan pemberi lisensi[18].

2. Inspeksi Lokal (*site Inspection*)

   Sebelum izin ditandatangani, pemberi izin atau wakil yang ditunjuk harus memeriksa tempat kerja untuk memastikan bahwa tempat kerja telah ditinggalkan dalam keadaan baik[18].

3. Pembatalan Override (*Cancellation of Overrides*)

   Saat sistem deteksi/perlindungan kebakaran atau gas aktif bekerja, langkah ini diambil. Penggantian langsung dalam waktu yang sesingkat-singkatnya jadi tidak perlu menunggu sampai pekerjaan selesai. Pembatalan *Override* dinyatakan dalam *Permit*[18].

4. *Return to Service*

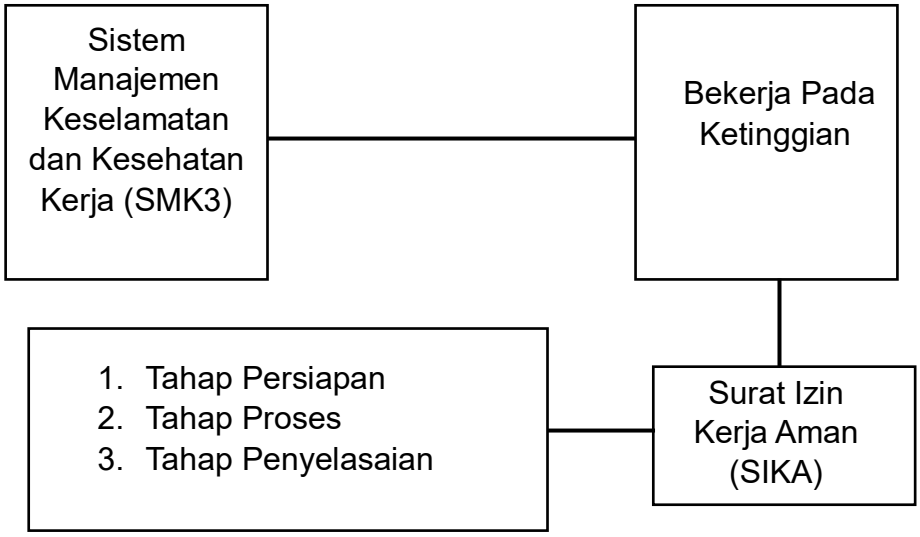
   Pengembalian peralatan di bawah sistem Izin Kerja (*Work Permit*) harus mengikuti proses yang benar. Proses ini memperhitungkan hal-hal berikut[18]:

   a. Semua peralatan yang diperlukan tersedia.
   b. Peralatan ditinggalkan dalam keadaan yang aman dan telah diverivikasi oleh orang yang mentanda tangani *Permit*
   c. Setiap isolasi yang dilakukan telah dihentikan atau dipindahkan, atau staf operasional mengetahui status isolasi tersebut.
   d. Personel operasional bertanggung jawab di wilayah tertentu berdasarkan kemampuan peralatan atau fasilitas.

5. Pencatatan (*Record Keeping*)

   Pemegang izin wajib mencatat dan memelihara sistem Izin kerja (*Work Permit*) selama jangka waktu yang dipersyaratkan. Bisa dengan *Log Book permit* yang memberikan keterangan dikeluarkannya *Permit* tersebut. Biasanya, masa penyimpanan izin berlangsung selama 12 bulan[18].

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2. 8 Kerangka Teori

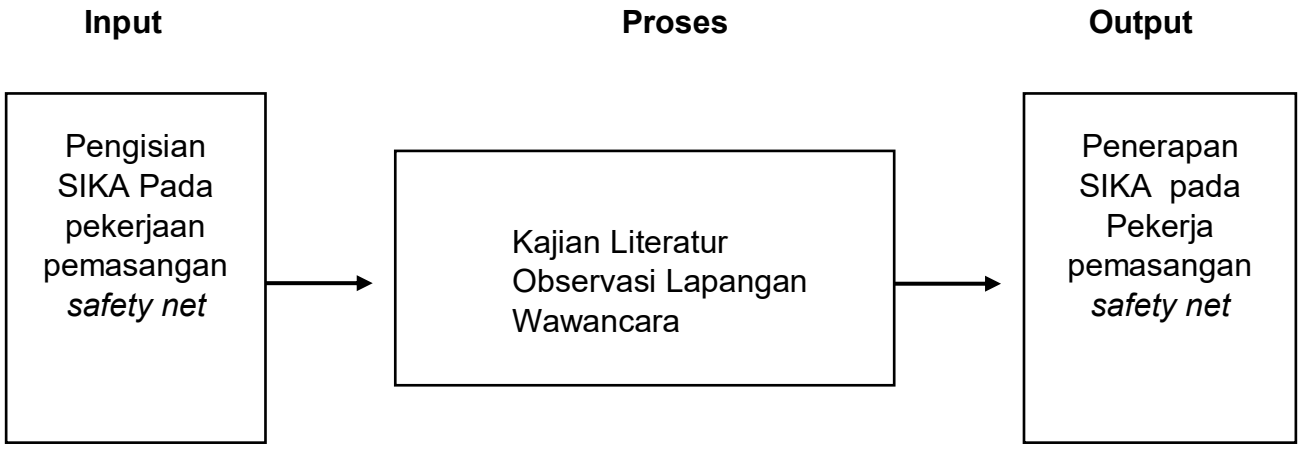
Keterangan :

: Diteliti

: Terhadap

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana penerapan SIKA dalam kegiatan pekerja pemasangan *safety net* di Proyek Indonesia 1 Tahun 2023.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting ilmiah, sumber data langsung, dan penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian utama[19].

3.3 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penerapaan SIKA pada pekerjaan pemasangan *safety net* tahun 2023. Informan dalam penelitian ini ada 3 informan yaitu 1 informan kunci yang menjabat sebagai *safety officer* dan 2 informan utama yaitu pekerja pemasangan *safety net*.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada 1 informan kunci dan 2 informan utama. Selain itu data primer juga diperoleh dari hasil observasi di lapangan yaitu pengamatan terhadap berkas SIKA yang sedang dalam proses pengisian dan setelah proses pengisian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen perusahaan tempat penelitian seperti data perusahaan, gambaran umum perusahaan, dan data informan. Selain itu data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari buku referensi, peraturan undang-undang yang berlaku, hasil penelitian terdahulu, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan penerapan SIKA.

3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Alat yang digunakan untuk pengambilan data yaitu:

1. Pedoman Wawancara

   Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan tentang penerapan SIKA yang berjumlah 4 pertanyaan untuk tahap persiapan pengisian SIKA, 3 pertanyaan untuk tahap proses pengisian SIKA, dan 2 pertanyaan untuk tahap penyelasaiaan pengisian SIKA.
2. Lembar Checklist

   Salah satu instrument dalam penelitian ini adalah lembar *cheklist*. Lembar ini berisi pilihan ya, tidak dan keterangan yang

berkaitan dengan tahapan persiapan, proses, dan penyelasaiian.

3. Alat Perekam suara

   Alat perekam dalam penelitian ini menggunakan Handphone yang berfungsi untuk merekam semua percakapan pada saat melakukan wawancara.

4. Kamera Handphone

   Kamera Handphone Berfungsi untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan penerapan pengisian SIKA pada pekerjaan pemasangan safety net.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi

1. Tahap Persiapaan

   Tahap persiapan pembuataan pedoman wawancara yang berisi tentang penerapan SIKA pada pekerjaan pemasangan safety net.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara pada 3 informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Selain itu juga dilakukan pengisian lembar checklist yang berisi tentang pengisian SIKA. Disamping itu juga dilakukan observasi kepada pekerja yang mengisi SIKA.

3. Tahap akhir

   Tahap akhir yang dilakukan adalah pemeriksaan hasil wawancara pekerja pemasangan *safety net* tentang penerapan SIKA dan juga daftar checklist.

3.7 Pengelolaan dan Analisis Data

3.7.1 Pengelolaan data

Pengelolaan data dilakukan dengan:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Reduksi data dalam penelitian ini adalah memilih hal-hal pokok dari wawancara yang kemudian akan merangkum, memilih hal-hal pokok, yang menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan juga polanya. Dengan begitu data yang akan diperoleh lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

   Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusing drawing*)

   Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang diteliti yang sebelumnya masih blm jelas, remang-remang sehingga saat diteliti menjadi jela, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7.2 Analisis Data

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji di antara variabel.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Gambaraan Umum Perusahaan

PT. Acset Indonusa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, Salah satu proyek yang sedang dikerjakan oleh PT. Acset adalah Proyek Indonesia 1 yang bertempat di Jalan M.H Thamrin, Proyek ini mempunyai luas bangunan 18.935 m^2 dengan tinggi bangunan 303 meter. Proyek Indonesia 1 terdiri dari 2 tower kembar yaitu Tower Selatan yang mempunyai 55 lantai dan Tower Utara mempunyai 59 lantai, proyek ini juga mempunyai 7 basement pada kedua gedung, proyek ini mulai dibangun pada tahun 2015 dan di prediksi akan rampung pada tahun 2022 akan tetapi proyek mengalami pemberhentian karena Covid-19 dan dimulai lagi pada bulan September 2023.

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

VISI

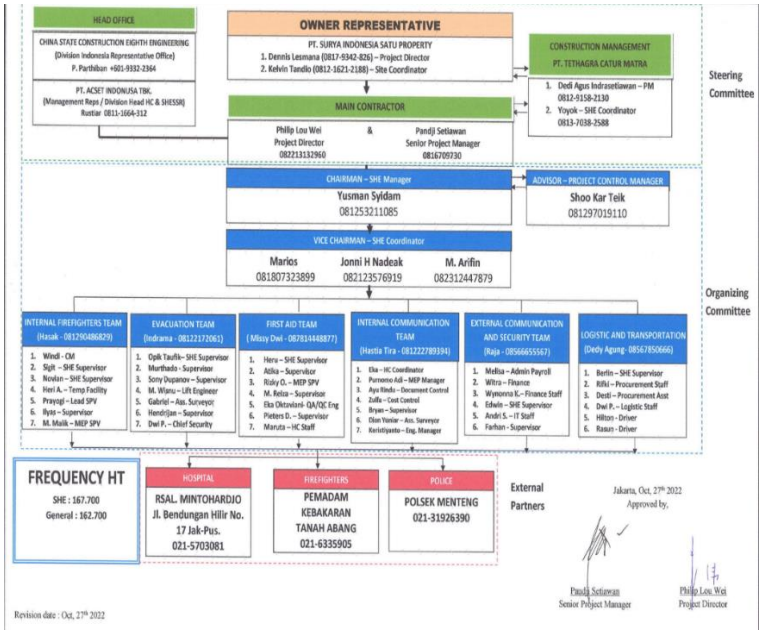
Menjadi Perusahaan Konstruksi Swasta Terintegrasi Terbaik di Indonesia demi Kesuksesan Para Pemangku Kepentingan.

MISI

1. Selalu Memberi Nilai Tambah dan Berperan Signifikan untuk Kepentingan dan Kepuasan Pemangku Kepentingan Secara Berkelanjutan.
2. Menjadi Mitra Utama dalam Bisnis Konstruksi.
3. Mendorong Kinerja Terbaik dari Karyawan, Penggunaan Teknologi dan Kualitas Kerja dalam Lingkungan Kerja yang Aman dan Terlindungi.

4. Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dalam Perkembangan Ekonomi, Masyarakat, Keselamatan Kerja dan Lingkungan.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 struktur organisasi Proyek Indonesia 1

4.1.3 Surat izin kerja aman proyek Indonesia 1

Dalam kegiataan pekerjaan pemasangan *safety net*, salah satu prosedur sebelum melakukan pekerjaan adalah mengisi surat izin kerja aman (SIKA) untuk mengambil langkah kerja yang sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan kerja. SIKA memungkinkan terlaksananya pekerjaan yang aman dan terbebas dari potensi bahaya dari pekerjaan tersebut.

Proyek Indonesia 1 mempunyai komitmen yang tinggi untuk menciptakan tempat kerja yang aman, untuk

mewujudkan komitmen tersebut proyek Indonesia 1 menyelenggarakan sistem izin kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada tenaga kerja yang dapat mengakibatkan cedera.

1. Tujuan diberlakukanya SIKA di proyek Indonesia 1:
    a. Tujuan dasar pelaksanaan SIKA adalah sebagai pencegahaan kecelakaan kerja sebelum melakukan aktivitas pekerjaan.
    b. Sebagai salah satu dokumen tertulis sebelum melakukan pekerjaan yang beresiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja
    c. Untuk menjamin bahwa setiap tempat dimana pekerjaan berlangsung dipastikan dalam keadaan aman
    d. Menjamin setiap pekerja melakukan pekerjaan dengan aman
    e. Melalui penerapan SIKA maka semua prosedur mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja sudah dilaksanakan dengan sesuai, sehingga resiko terjadinya kecelakaan dapat dikendalikan.

2. Personel yang berwenang
    a. SPV Subcon

    Dalam hal ini seseorang yang memantau, mengisi dan mengajukan SIKA dalam pelaksanaan pekerjaan
    b. SHE/ petugas K3

    Dalam hal ini seseorang yang memvalidasi SIKA yang telah diisi dan menginspeksi yang bersinggungan mengenai K3 di dalam pekerjaan tersebut.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika maupun penelitian terdahulu, diketahui sebagai berikut:

4.2.1 Persiapan Pengisian SIKA Pekerjaan di ketinggian

Pertanyaan 1. Apakah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pengisian SIKA?

"Sebelum saya melakukan kegiatan, perusahaan mewajibkan pekerja mengikuti toolbox meeting mengenai pengisian SIKA, maka saya pasti ikut dalam kegiatan toolbox meeting" (Informan 1)

"Saya pasti selalu ikut sosialisai tentang pengisian SIKA karena itu masuk di program toolbox meeting" (Informan 2)

"Saya mematiskan semua pekerja ikut sosialisasi pengisian SIKA karena mereka majib ikut toolbox meeting" (Informan 3)

Dari hasil wawancara terhadap tiga informan dapat diketahui bahwa pekerja selalu mengikuti sosialisasi pengisian SIKA karena mereka wajib mengikuti kegiatan *toolbox meeting* yang didalamnya juga membahas tentang pengisian SIKA. Sosialisasi SIKA dilakukan sebelum melakukan pemasangan safety net dan saat ada pekerja yang baru masuk dalam lingkup pekerjaan. Ini juga ditegaskan oleh *staff* SHE dalam kegiatan *toolbox meeting* bahwa pekerja wajib mengikuti sosialisasi SIKA.

Dari informasi diatas diketahui bahwa sosialisasi tentang SIKA sudah dilakukan dan ini sudah sesuai dengan PP no 50 tahun 2012 tentang SMK3 Lampiran I bagian C menjelaskan

bahwa perusahaan menjamin bahwa informasi K3 yang terkait dikomunikasikan kepada orang-orang di luar perusahaan yang membutuhkan.

Sosialisasi SIKA sangat penting untuk menjamin aktivitas kerja yang harus menggunakan SIKA sebagai perencanaan untuk menghindari resiko dalam pekerjaan. Koordinasi biasanya dilakukan oleh seseorang biasanya adalah manager instalasi untuk mengontrol dan mengembalikan SIKA. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bahwa orang yang melakukan dan mengawasi pekerjaan harus mengetahui sifat dasar dari pekerjaan tersebut. SIKA juga harus disosialisasikan dengan jelas seperti bahaya di tempat kerja dan tindakan pencegahan yang dapat diambil[18].

Pertanyan 2. Berapa lama masa berlaku SIKA?

" *Untuk masa berlaku SIKA terdapat di dalam surat izin kerja yaitu selama 7 hari" (informan 1)*

"Setau saya untuk masa berlaku SIKA disini itu selama 1 minggu" (informan 2)

"Untuk masa berlaku SIKA khususnya di proyek Indonesia 1. Masa berlakunya itu selama 7 hari. Tetapi validasi SIKA tersebut dilaksanakan setiap hari" (informan 3)

Dari hasil wawancara terhadap tiga informan dapat diketahui bahwa pekerja mengetahui tentang masa berlaku SIKA yaitu selama 7 hari yang SIKA tersebut di validasi oleh SHE setiap hari.

Dari informasi diatas diketahui bahwa masa berlaku untuk SIKA sudah sesuai dengan PP no 50 Tahun 2012 tentang SMK3 Lampiran II bagian 6 yaitu Dilakukan

pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditentukan.

International Association of Oil & Gas Producers yang menyatakan bahwa SIKA memiiki masa berlaku tergantung kebutuhan pekerjaannya beberaapa perusahaan memiliki masa berlaku SIKA yaitu 1 shift dan paling lama selama 7 hari[18].

Pertanyaan 3 Apa kegunaan JSA sebagai formulir pendukung dalam penerapan SIKA?

"Wah kalau itu saya kurang tahu mengenai JSA buat apa sebagai dokumen pendukung" (informan 1)

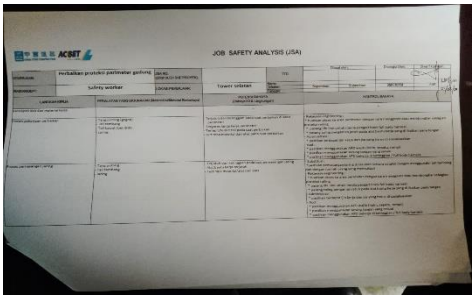
"*Kalau sepemahaman saya mengenai JSA. Itu sebagai penilaian bahaya suatu pekerjaan"(*Informan 2)

"*JSA atau job safety analysis disini digunakan sebagai dokumen wajib sebelum melakukan pengisian SIKA karena didalamnya terdapat Langkah- Langkah pekerjaan dan jenis bahaya apa saja yang di dalaamnya serta pengendaliannya"* (informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 informan dapat diketahui bahwa JSA adalah dokumen wajib yang harus ada sebelum melakukan pengisian SIKA karena di JSA terdapat langkah-langkah pekerjaan, bahaya dan pengendalian dari bahaya tersebut.

Dari informasi diatas diketahui bahwa Proyek Indonesia 1 sudah memenuhi kriteria surat izin kerja yaitu memiliki JSA (*job safety analysis*) sebagai dokumen wajib pendamping SIKA dan ini sudah sesuai dengan PP no 50 Tahun 2012 tentang SMK3 Lampiran I bagian C menjelaskan bahwa Prosedur operasi/kerja harus disediakan pada setiap jenis

pekerjaan dan dibuat melalui analisa pekerjaan berwawasan K3 (*Job Safety Analysis*) oleh personil yang kompeten.



Gambar 4. 2 JSA pekerjaan pemasangan safety net

JSA (*job safety analysis*) adalah dokumen wajib pendamping SIKA. JSA merupakan salah satu metode yang digunakan dalam melakukan kajian risiko dalam Sistem Manajemen Risiko. Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya pencegahan bahaya yang berpotensi mengakibatan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja, maka diterapkan pencegahan secara komperehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik.Manajemen risiko terbagi menjadi Kualitatif, Semi-Kuantitatif, dan Kuantitatif dan JSA adalah metode atau alat bantu yang digunakan pada jenis kajian risiko kualitatif[20].

Pertanyaan 4 Apakah terdapat struktur tanggung jawab dan wewenang pada penerapaan SIKA?

“Untuk tanda tangan SIKA itu terdapat pada subcon dan SHE” (Informan 1)

“Subcon dan SHE yang menanda tangani dalam penerapan SIKA” (informan 2)

“Disini untuk tanda tangan dalam penerapan SIKA adalah subcon dan SHE. Jadi SIKA diisi dulu sama subcon kemudian

SIKA ditanda tangani oleh subcon dan kemudian akan ditanda tangani oleh SHE" (informan 3)

Dari hasil wawancara terhadap 3 informan dapat diketahui bahwa dalam SIKA terdapat tanggung jawab dan wewenang dimana SIKA ini ditandatangani subcon dan SHE. Yang digunakan sebagai bukti autentik dan tertulis bahwa penerbitan SIKA telah diketahui dan disetujui.

Terkait prosedur SIKA terdapat 1 temuan di lapangan yang belum sesuai dengan persiapan pengisian SIKA yaitu tidak ada tanda tangan pihak yang berwenang secara keseluruhan di dalam formulir SIKA dikarenakan saat pekerjaan berlangsung dan pekerjaan itu harus dilakukan segera, pihak yang berwenang tidak ada dilokasi pekerjaan sehingga formulir SIKA tidak mendapatkan tanda tangan dari pihak yang berwenang, dan pihak yang berwenang tidak mengetahui pekerjaan tersebut telah dilaksanakan.



Gambar 4. 3 Temuan SIKA

Dari informasi diatas diketahui bahwa proyek Indonesia 1 memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap penerapan SIKA dan ini sudah sesuai dengan PP no 50 tahun 2012 tentang SMK3 Lampiran I bagian A yang menyatakan bahwa perusahaan menetapkan personal yang memiliki tanggung

jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3.

Tanggung jawab dan wewenang dalam SIKA sangat penting karena sebelum melakukan pekerjaan SIKA harus ditanda tangani terlebih dahulu agar SIKA tersebut boleh dilaksanakan. Orang yang menandatangani SIKA juga berperan penting sebagai orang yang bertanggung jawab dalam alur pekerjaan dari dimulai sampai selesai. Tanda tangan SIKA juga berfungsi bukti autentik dan tertulis bahwa penerbitan SIKA telah diketahui dan disetujui[18]. Orang yang bertanggung jawab dan menandatangi SIKA adalah subcon dan SHE ini dijelaskan juga pada hasil wawancara informan 3 yaitu: *"Disini untuk tanda tangan dalam penerapan SIKA adalah subcon dan SHE. Jadi SIKA diisi dulu sama subcon kemudian SIKA ditanda tangani oleh subcon dan kemudian akan ditanda tangani oleh SHE"*

4.2.2 Proses Pengisian SIKA pekerjaan di ketinggian

Pertanyaan 1. Alur pemantauan pengisian SIKA Ketinggian

"Kurang tahu saya mas, soalnya yang mengisi SIKA itu subcon" (informan 1)

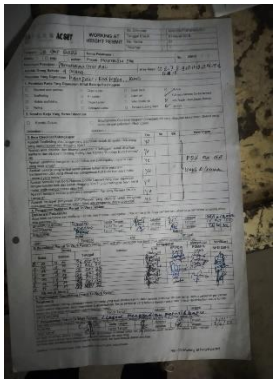
"Untuk alur pengisian SIKA itu yang lebih mengetahui SHE atau subcon" (Informan 2)

"Untuk alur pengisiian SIKA dimulai dengan: 1. Mengisi tanggal dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan serta jumlah pekerjanya 2. Mengcheklist jenis APD yang akan digunakan 3. Mengcheklist lokasi pekerjaanya termasuk cuaca 4. Mengcheklist item kelengkapan pekerjaan di ketinggian 5. Mentanda tangani pengajuan/ deklarasi SIKA oleh pihak yang

berwenang 6. Mengisi tanggal revalidasi SIKA setiap hari selama 1 minggu 7. Penyelasaian SIKA Tanda tangan pihak yang berwenang" (Informan 3)

Dari hasil wawancara kepada 3 informan dapat diketahui bahwa alur pengisian SIKA mengikuti panduan yang ada di surat izin kerja dari mengisi jenis pekerjaan sampai dengan tanda tangan.

Dari informasi diatas diketahui bahwa alur pengisian SIKA di proyek Indonesia 1 sudah sesuai dengan PP no 50 tahun tentang SMK3 Lampiran I bagian C yang menjelaskan bahwa perusahan harus membuat prosedur pengadaan secara efektif meliputi surat izin kerja hal ini sejalan dengan *International Association of Oil & Gas Producers* pada tahap proses pemantauan dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaam Sistem izin kerja. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa keadaan di mana izin berlaku tetap sama dan langkah-langkah keselamatan yang diuraikan dalam izin masih dapat diambil.



Gambar 4. 4 SIKA pemasangan safety net

Pertanyaan 2. Apakah dilakukan revalidation SIKA saat pekerjaan belum selesai?

"Biasanya revalidation SIKA itu dilakukan saat pekerjaan tersebut belum selesai" (Informan 1)

"Revalidation SIKA sendiri dilakukan saat pekerjaan belum selesai"(informan 2)

"Revalidation SIKA dilaksanakan apabila suatu pekerjaan di area tersebut belum selesai tetapi masa berlaku SIKA sudah selesai maka akan dilakukan revalidation SIKA tersebut" (informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga informan dapat diketahui bahwa *revalidation* SIKA dapat dilakukan saat pekerjaan di area tersebut belum selesai dan masa berlaku SIKA telah selesai maka akan dilakukan revalidation SIKA

Dari informasi diatas diketahui bahwa revalidation SIKA dilaksanakan Ketika ada pergantian shift namun masih pekerjaan yang sama dan ini sesuai dengan PP no 50 Tahun 2012 tentang SMK3 Lampiran II bagian 6 yaitu Dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditentukan.

International Association of Oil & Gas Producers memaparkan bahwa Surat Izin dapat diperpanjang setelah diizinkan oleh pemberi izin dengan ketentuan tidak diubah sedikit pun dan pekerjaan yang bersangkutan telah diizinkan untuk dilanjutkan. Reviladasi biasanya terjadi setelah satu shift tetapi sebelum akhir hari kerja[18].

Pertanyaan 3. Apa saja hambatan yang mengharuskan pembatalan SIKA?

*"Mungkin di cuaca atau di APD yang kurang memadai apalagi kita bekerja di ketinggian jadi cuaca yang utama" (*Informan 1)

*"Di cuaca atau ada hal-hal lain mungkin" (*Informan 2)

"Untuk pembatalan SIKA sendiri, SIKA tidak dapat dibatalkan tetapi apabila terdapat masalah seperti cuaca atau APD tidak memadai maka akan diberikan keterangan di tanggal yang mengalami masalah tersebut" (Informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan maka diketahui bahwa SIKA di proyek Indonesia 1 tidak dapat dibatalkan tetapi kalau ada masalah seperti cuaca atau APD yang tidak memadai maka akan diberikan keterangan di tanggal yang mengalami masalah tersebut.

Dari informasi diatas diketahui bahwa SIKA di proyek Indonesia 1 tidak dapat dibatalkan dan akan diberikan keterangan di tanggal yang mengalami masalah tersebut. ini sudah sesuai dengan PP no 50 tahun 2012 tentang SMK3 Lampiran II bagian 6 keamanan bekerja yaitu Dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditentukan.

International Association of Oil & Gas Producers memaparkan bahwa pembatalan SIKA dilakukan apabila mengalami[18]:

a. Keadaan Darurat
b. Alasan operasional untuk mencegah pekerjaan dengan aktivitas yang lain

c. Pekerjaan yang dilakukan hanya satu shift
d. Menunggu material

Tetapi Proyek Indonesia 1 tidak bisa melakukan pembatalan SIKA tetapi hanya menuliskan apa-apa saja masalah yang dialami selama melakukan proses pekerjaan.

4.2.3 Penyelasaian Pengisian SIKA pekerjaan di ketinggian

Pertanyaan 1. Bagaimana Pelaksanaan pengisian SIKA pekerjaan pemasangan Safety net?

“Pelaksanaan pengisian SIKA disini baik” (infroman 1)

“Untuk ini saya kurang tau” (Informan 2)

“*Untuk pelaksanaan SIKA di sini dimulai* dengan penerbitan dan persetujuan SIKA kemudian pelaksanaan pekerjaan setelah pekerjaan selesai maka akan dilakukan penutupan *SIKA*” (Informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 Informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan SIKA untuk pekerjaan di ketinggian berlangsung dengan baik dimulai dari penerbitan dan persetujuan SIKA kemudian pelaksanaan pekerjaan setelah pekerjaan selesai maka akan dilakukan penutupan SIKA.

Dari informasi diatas diketahui bahwa penelitian tentang pelaksanaan SIKA di Proyek Indonesia 1 baik dari proses pengisian sampai dengan penutupan SIKA dan sesuai dengan PP no 50 tahun 2012 tentang SMK3 BAB II pasal 10 yaitu perusahaan harus melaksanakan Surat izin kerja aman

apabila memilki pekerjaan yang beresiko tinggi terkait kegiatan yang ada di perusahaan tersebut.

Pertanyaan 2. Apakah dokumentasi SIKA sudah dilaksanakan dengan baik?

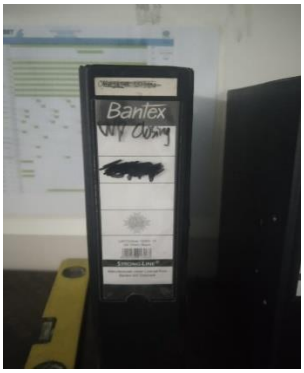
"SIKA didokumentasikan di Logbook dan disimpan di kantor SHE" (informan 1)

"untuk SIKA biasanya disimpan di kantor SHE" (Informan 2)

"untuk pendokumentasi SIKA sendiri biasanya kita menggunakan logbok, nah logbook ini bakalan dibukukan kalau sudah 1 bulan dan disusun teratur per bulan. SIKA disimpan di dalam logbook sampai proyek ini berakhir" (Informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan dapat diketahui bahwa SIKA dikelola dengan baik dan disimpan di dalam *logbook* sebagai bukti kalau SIKA sudah dilaksanakan dengan baik. SIKA disimpan di *logbook* sesuai urutan bulan dan disimpan sampai proyek berakhir.

Dari informasi diatas diketahui bahwa dokumentasi SIKA di proyek Indonesia 1 dikelola dengan baik dan disimpan di tempat yang aman. Sesuai dengan PP no 50 Tahun 2012 tentang SMK3 BAB II Pasal 13 yaitu Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan K3 harus mendokumentasikan seluruh kegiatan. Akan tetapi dalam penerapannya *logbook* tidak di simpan di satu ruangan akan tetapi ada yang di ruang SHE dan ada yang di ruangan *subcon*.



Gambar 4. 5 Logbook SIKA Proyek Indonesia 1

Pendokumentasi SIKA dibuat sebagai bukti bahwa SIKA di pekerjaan ini sudah dilaksanakan. *International Association of Oil & Gas Producers* menjelaskan bahwa dokumentasi SIKA sebaiknya memiliki kepemilikan khusus, dapat diakses, direview secara berkala dan menjadi standar audit[18]. Di proyek Indonesia 1 SIKA direview sebanyak sebulan sekali untuk melihat apa-apa saja kendala atau hambatan selama pekerjaan berlangsung yang di tulis di dalam SIKA tersebut, sebagai bahan evaluasi untuk hal-hal yang terjadi dalam pekerjaan itu tidak terjadi juga pada pekerjaan lainnya.

Tabel 4. 1 hasil persiapan pengisian SIKA pekerjaan pemasangan safety net

No	Persiapan Pengisian SIKA	Keterangan Proyek Indonesia 1 tentang SIKA
1.	Sosialisasi SIKA	Sosialisasi SIKA dijalankan sebelum pekerjaan dilakukan yaitu melalui *Tool box meeting* (TBM) dan para pekerja harus menaati prosedur SIKA yang berlaku. Selain itu SIKA disosialisasikan saat *Basic training* safety.
2.	Masa berlaku SIKA Pekerjaan ketinggian	Pelaksanaan SIKA pekerjaan pemasangan safety net diisi sekali untuk 7 hari kerja tetapi dilakukan validasi setiap hari.
3.	Pembuatan JSA	JSA (*Job Safety Analysis*) adalah salah satu dokumen yang dibuat sebelum melakukan Pengisian SIKA. JSA berisi pengendalian dari rangkaian pekerjaan yang akan dilakukan dan JSA adalah salah satu dokumen yang wajib untuk pengajuan SIKA
4.	Tanda tangan dan wewenang	*Subcon* memeriksa pekerja, lokasi kerja serta alat yang akan dipakai, subcon kemudian mengisi dan menandatangani SIKA, kemudian SIKA diberikan ke *SHE* untuk ditanda tangani

Tabel 4. 2 Hasil proses pengisian SIKA pekerjaan pemasangan safety net

No	Proses Pengisian SIKA	Keterangan Proyek Indonesia 1 tentang SIKA
1.	Pemantauan pengisian SIKA	Pemantauan pengisian SIKA pekerjaan ketinggian dilakukan setiap hari dimulai dengan 1. Mengisi tanggal dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan serta jumlah pekerjanya 2. Mencentang jenis APD yang akan digunakan 3. Mencentang lokasi pekerjaanya termasuk cuaca 4. Mencentang item kelengkapan pekerjaan di ketinggian 5. Menandatangani pengajuan/ deklarasi SIKA oleh pihak yang berwenang 6. Mengisi tanggal revalidasi SIKA setiap hari selama 1 minggu 7. Penyelasaian SIKA Tanda tangan pihak yang berwenang
2.	*Revelidation* SIKA	*Revelidiation* biasanya dilakukan saat pekerjaan belum selesai tetapi masa berlaku SIKA sudah selesai maka akan dilakukan *revalidation* pada pekerjaan yang sama
3.	Pembatalan SIKA pekerjaan ketinggian	SIKA tidak dapat dibatalkan karena masa berlaku SIKA yaitu selama 7 hari. Tetapi SIKA diberi keterangan di tanggal yang SIKA tidak memenuhi kriteria seperti lokasi kerja,

	alat kerja, dan pekerja yang tidak sesuai dengan syarat dan prosedur yang ada

Tabel 4. 3 Hasil Penyelasaian Pengisian SIKA Pekerjaan Pemasangan Safety Net

No	Penyelasian Pengisian SIKA	Keterangan Proyek Indonesia 1 tentang SIKA
1.	Memastikan Pelaksanaan pengisian SIKA pekerjaan pemasangan Safety net	Pada SIKA untuk pekerjaan pemasangan safety net memiliki beberapa tahapan mulai dari : a. Penerbitan dan persetujuan SIKA b. Pelaksanaan pekerjaan c. Penutupan SIKA. Dalam proses persetujuan SIKA harus dilampirkan dengan JSA pemasangan safety net, dalam pelaksanaanya SIKA diterbitkan sekali dan memiliki masa berlaku selama 7 hari dan divalidasi setiap hari. Pekerjaan beresiko tinggi tidak boleh dilaksanakan apabila tidak mengisi SIKA. SIKA diisi oleh subcon dan ditanda tanganin oleh subcon dan SHE
2.	Dokumentasi SIKA	Proyek Indonesia 1 selalu mendokumentasikan SIKA dan direkam/ disimpan di dalam logbook SIKA, dimana disana tercatat nomer SIKA, masa berlaku SIKA dan tanda tangan pemegang izin dan ini merupakan bukti bahwa telah dilakukannya SIKA di area atau unit tersebut. SIKA disimpan di *logbook* selama proyek berlangsung.


Bantex

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitiian terkait SIKA pekerjaan pemasangan safety net, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan pengisian SIKA proyek Indonesia 1 sudah sesuai dengan perundangan PP No. 50 tahun 2012 tentang SMK3. Pelaksanaan seperti sosialisasi SIKA melalui program *toolbox meeting*, ada masa berlaku untuk dokumen SIKA yaitu selama 7 hari, pembuatan JSA, dan tanda tangan oleh SHE dan subcon. Ini sesuai dengan poin PP No. 50 tahun 2012 perusahaan menjamin informasi K3 wajib dikomunikasikan, Perusahaan harus mengikuti prosedur yang berlaku, perusahaan harus membuat JSA untuk setiap pekerja, dan perusahaan menetapkan personal yang memiliki tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3.
2. Tahapan proses pengisian SIKA di proyek Indonesia 1 sudah sesuai dengan perundangan PP No. 50 tahun 2012 tentang SMK3. Pelaksanaan seperti pemantauan pengisian SIKA mengikuti panduan yang ada di surat izin kerja, revalidation SIKA apabila pekerjaan belum selesai tapi SIKA sudah selesai masa berlaku, dan pembatalan SIKA. Ini sesuai dengan poin PP No 50 Tahun 2012. Perusahan harus membuat prosedur pengadaan secara efektif meliputi surat izin kerja, Perusahaan harus melakukan pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman.
3. Tahapan penyelasaian pengisian SIKA di proyek Indonesia 1 sudah sesuai dengan perundangan PP No. 50 tahun 2012 tentang SMK3. Pelaksanaan seperti memastikan pelaksanaan

pengisian SIKA sudah baik dari pengisian sampai penutupan SIKA, dan dokumentasi SIKA yang disimpan di dalam *logbook*. Dalam pelaksanaan SIKA harus dilampirkan dengan JSA dan juga untuk dokumentasi SIKA disimpan di dalam logbook SIKA. Ini sesuai dengan PP No 50 Tahun 2012 perusahaan harus melaksanakan Surat izin kerja aman apabila memilki pekerjaan yang beresiko tinggi, Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan K3 harus mendokumentasikan seluruh kegiatannya.

5.2 Saran

Berdasrakan hasil dan pembahasan serta kesimpulan terhadap tahapan penerapan SIKA pekerjaan pemasangan *Safety net* di proyek Indonesia 1 maka peneliti mempunya beberapa saran. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Untuk persiapan pengisian SIKA yang sudah berjalan dengan baik. Proyek Indonesia 1 diharapkan dapat melakukan pengecekan SIKA terkait tanda tangan pihak yang berwenang sebelum SIKA dimasukan ke dalam *Logbook*.

2. Untuk proses pengisian SIKA pekerjaan pemasangan safety net sudah berjalan dengan baik dan diharapkan bisa mempertahankan dan secara teratur dalam pengisian SIKA khususnya di pekerjaan yang lainnya.

3. Untuk penyelasaiaan pengisian SIKA dapat selalu diperhatikan. Dan selalu di cek Kembali poin-poin penting yang harus ada sebelum di simpan di dalam *logbook.* Dan juga diharpkan logbook SIKA disimpan di dalam 1 ruangan agar mempermudah saat mencari SIKA.

DAFTAR PUSTAKA

1. T. Alkhalidi. Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Praktek Instalasi Tenaga Listrik Di Smkn 1 Darul Kamalno Title. 2020;89.
2. Gilang Novarisandy, Muhamadiah Aa, Makomulamin Fe. Analisis Penerapan "Permit To Work" Dalam Upaya Mencegah Kecelakaan Kerja Pada Pt. X Tahun 2021. 2021;11.
3. Aprilliani C, Fatma F, Syaputri D, Manalu Smh, Sulistiyani, Handoko L, Et Al. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Jl. Pasir Sebelah No. 30 Rt 002 Rw 001 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi; 2022.
4. Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Alami Tren Meningkat [Internet]. [cited 2023 Feb 16];Available from: https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/kasus-kecelakaan-kerja-diindonesia-alami-tren-meningkat
5. Noerfaradilla N, Handayani P. Analisis Implementasi Prosedur Izin Kerja Di Ketinggian Pada Proyek Mass Rapid Transit (Mrt) Cp 101 Pt Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan Tahun 2018. 2018;
6. Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. 2012;
7. Suma'mur P.K. Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Operasional. Jakarta: Pt Toko Gunung Agung; 1981.
8. Giovanni. Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (Sika) Dengan Pendekatan Job Safety Analysis (Jsa) Dalam Pekerjaan Penggalian Pada Proyek Sutt Di Pt. X Tahun 2020. 2020;83.
9. Republik Indonesia. Undang Undang No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. 1970.
10. Bangun S, Indriasari I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. J Tek 2021;10(1):133–46.
11. Heinrich Hw. Industrial Accident Prevention. N: A Scientific Approach – 4th Edition: Mcgraw-Hill Book Company; 1959.
12. Khalid Alghofiqy. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja Di Ketinggian Pada Proyek Kontruksi Apartemen Pt. Adhi Persada Gedung Depok Tahun 2018 (Skripsi). 2018;70.
13. Republik Indonesia. Permen 9 Tahun 2016.

14. Gultom R. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Kontruksi Di Pt . Eka Paksi Sejati . Studi Kasus : Proyek Kontruksi Untuk Pemboran Sumur Eksploirasititanum (Ttn-001) Daerah Aceh Tamiang. J Bisnis Corp 2019;3(1):92–124.

15. Kemenaker. Permenaker_5_2021.Pdf. 2021;

16. Salmah U, Lubis Am. Sistem “Permit To Work.” 2016;

17. Health And Safety Executive. Guidance On Permit-To-Work Systems. Hse Books; 2005.

18. International Association Of Oil & Gas Producers. Guidelines On Permit To Work (P.T.W) Sistems. 1993.

19. Semi Ma. Metoda Penelitian Sastra. 2021;146.

20. Marfiana P, Ritonga Hk, Salsabiela M. Implementasi Job Safety Analysis (Jsa) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. J Migasian 2019;3(2):25–32.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS BINAWAN

WAWANCARA PENELITIAN

Dengan hormat, saya Rivaldi Saidi Mahasiswa Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk Menyusun skripsi mengenai "**Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Pada Pekerjaan Pemasangan *Safety Net* Di Proyek Indonesia 1 Jakarta Tahun 2023".** Data penelitian ini bersifat rahasia, dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Oleh karena itu saya memohon dengan hormat kesedian Saudara/i untuk menjawab wawancara penelitian berikut ini dengan sebenar-benarnya. Atas kesedian dan partisipasi Saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jabatan :

Lampiran 1 Daftar Wawancara

No	Uraian kegiatan (Lembar Wawancara)	Jawaban
Tahap Persiapan Pengisian SIKA		
1.	Apakah pernah pekerja mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pengisian SIKA?	
2.	Berapa lama masa berlaku SIKA?	
3.	Apa kegunaan JSA sebagai formulir pendukung dalam penerapan SIKA?	

4.	Apakah Terdapat struktur tanggung jawab dan wewenang pada penerapaan SIKA?	

No	Uraian kegiatan (Lembar Wawancara)	Jawaban
Tahap Proses pengisian SIKA		
1.	Alur pengisian SIKA Ketinggian ?	
2.	Apakah dilakukan revalidation SIKA saat pekerjaan belum selesai?	
3.	Apa saja hambatan yang mengharuskan pembatalan SIKA?	

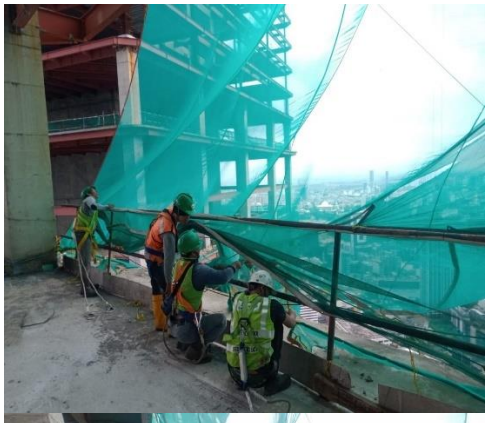
No	Uraian kegiatan (Lembar Wawancara)	Jawaban
Tahap Penyelasaian pengisian SIKA		
1.	Bagaimana Pelaksanaan pengisian SIKA pekerjaan pemasangan Safety net?	
2.	Apakah dokumentasi SIKA sudah dilaksanakan dengan baik?	

Lampiran 2 Daftar Checklist

No	Uraian kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah perusahaan sudah mempunyai SOP yang berhubungan dengn penerapan SIKA			
2.	Apakah Terdapat program SIKA di proyek Indonesia 1			
3.	Dokumen SIKA sudah didokumentasikan sesuai dengan pekerjaan			
4.	Terdapat JSA sebagai dokumen yang wajib dilampirkan			

5.	Terdapat Prosedur SIKA di proyek Indonesia 1			
6.	Prosedur SIKA di proyek Indonesia 1 sudah disosalisasikan			
7.	Apakah Terdapat struktur tanggung jawab dan wewenang pada penerapaan SIKA			
8	SIKA (file) disimpan dengan baik			
9.	Penerapaan SIKA sudah diterapkan dengan baik			

Lampiran 3 Dokumentasi Pekerjaan pemasangan *safety net*









Lampiran 4 Pengisian SIKA pekerjaan pemasangan safety net



Lampiran 5 wawancara



